ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i4.6564

PERSPEKTIF SISWA TERHADAP PERAN MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBENTUK SISWA MODERAT DI MTSN 16 JOMBANG

Students' Perspectives on the Role of Religious Moderation in Shaping Moderate Students at MTsN 16 Jombang

Siti Susanti[1], Saihul Atho Alaul Huda[2], Waslah[3]
Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah
susantidanin@gmail.com; saihulatho@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 21, 2025	Jun 18, 2025	Jun 30, 2025	Jul 5, 2025

Abstract

This study is motivated by the importance of instilling religious moderation values within educational environments, particularly at MTsN 16 Jombang, which is situated in a diverse community. The objective of the research is to explore the process of embedding religious moderation values, the role of teachers and the school environment in supporting this effort, as well as students' perspectives on the importance of adopting a moderate attitude in daily life. The study also identifies the challenges faced in shaping tolerant students capable of living harmoniously amidst diversity. Using a qualitative approach with observation, interviews, and documentation techniques, the study finds that MTsN 16 Jombang promotes religious moderation through regular religious activities, teacher role modeling, and instructional practices that emphasize tolerance and inclusivity. Students demonstrate understanding and a positive attitude toward religious moderation values. However, the school faces challenges such as its remote geographical location and external influences that conflict with the principles of moderation. The study concludes that the implementation of religious moderation at MTsN 16 Jombang is effectively

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

carried out through integrated strategies embedded in school life, with teachers and a supportive environment playing crucial roles in fostering inclusive character. The findings imply that religious moderation education must continue to be strengthened as part of broader efforts to build a tolerant and peaceful society.

Keywords: Student Perspectives; Religious Moderation; Inclusive Education; Tolerant Attitude; MTsN 16 Jombang

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan, khususnya di MTsN 16 Jombang yang berada di tengah masyarakat majemuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali proses penanaman nilai moderasi beragama, peran guru dan lingkungan sekolah dalam mendukungnya, serta perspektif siswa terhadap pentingnya sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam membentuk siswa yang toleran dan mampu hidup harmonis di tengah perbedaan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa MTsN 16 Jombang menanamkan nilai-nilai moderasi melalui kegiatan keagamaan rutin, keteladanan guru, dan pembelajaran yang menekankan sikap toleransi dan inklusif. Siswa menunjukkan pemahaman dan sikap positif terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Meskipun demikian, madrasah menghadapi tantangan berupa letak geografis yang terpencil dan pengaruh eksternal yang tidak sejalan dengan prinsip moderasi. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai moderasi beragama di MTsN 16 Jombang berlangsung efektif melalui strategi yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah, dengan peran penting guru dan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter inklusif. Implikasinya, pendidikan moderasi perlu terus diperkuat sebagai bagian dari upaya membangun masyarakat yang toleran dan damai.

Kata Kunci: Perspektif Siswa; Moderasi Beragama; Pendidikan Inklusif; Sikap Toleran; MTsN 16 Jombang

PENDAHULUAN

Kurangnya pemahaman mendalam di kalangan siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama menjadi tantangan dalam upaya pembentukan karakter siswa yang moderat, meskipun program moderasi beragama telah diintegrasikan dalam budaya religius di MTsN 16 Jombang. Sebagai peneliti, saya memandang bahwa moderasi beragama merupakan prinsip penting dalam pendidikan karakter, terutama di lembaga pendidikan Islam seperti MTsN 16 Jombang. Moderasi beragama tidak hanya mencerminkan sikap keberagamaan yang seimbang dan toleran, tetapi juga menjadi pondasi dalam membentuk pribadi siswa yang mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang plural.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat tantangan tersendiri, terutama dalam hal persepsi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Banyak siswa yang

mungkin masih memaknai ajaran agama secara tekstual tanpa memperhatikan konteks sosial yang lebih luas. Di sinilah pentingnya menggali perspektif siswa, agar dapat diketahui sejauh mana mereka memahami dan merasakan peran program moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah.

Melalui penelitian ini, saya berharap dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai sejauh mana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama telah menyentuh kesadaran dan perilaku siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pentingnya moderasi beragama dalam dunia pendidikan. Misalnya, studi oleh (Maharani & Rahmaniar, 2023) menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama di sekolah mampu menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan antar siswa. Sementara itu, penelitian oleh (Sarianti et al., 2023) menyoroti peran guru dan lingkungan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi secara integratif melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran.

Namun, kebanyakan penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada strategi implementasi program atau peran guru, bukan pada perspektif langsung dari siswa sebagai subjek utama penerima nilai-nilai moderasi. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa masih minim penelitian yang secara khusus menggali pandangan, pemahaman, dan pengalaman siswa terhadap peran moderasi beragama dalam membentuk karakter mereka sebagai pribadi yang moderat.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut, dengan fokus pada pandangan siswa MTsN 16 Jombang, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih autentik dan reflektif mengenai keberhasilan serta tantangan penerapan moderasi beragama di tingkat satuan pendidikan menengah pertama.

Kebaruan Penelitian:Penelitian ini menghadirkan kebaruan karena menggali perspektif siswa secara langsung terhadap peran moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat di lingkungan MTsN 16 Jombang. Selama ini, kajian moderasi beragama lebih banyak berfokus pada sudut pandang guru atau kebijakan. Selain itu, penelitian ini mengaitkan budaya religius madrasah dengan internalisasi nilai-nilai moderasi seperti toleransi, anti-kekerasan, dan cinta tanah air, yang belum banyak dikaji dari sudut pandang siswa.

Moderasi Beragama (Kemenag RI) adalah sikap beragama yang toleran, tidak ekstrem, dan menghargai perbedaan, demi menjaga kerukunan di Indonesia. 4 Pilar Utama:

Komitmen Kebangsaan (cinta NKRI dan Pancasila)Toleransi (menghormati perbedaan) Anti-Kekerasan (menolak kekerasan atas nama agama) Penerimaan terhadap Tradisi Lokal (menghargai budaya lokal) Tujuan: Menumbuhkan sikap beragama yang damai, inklusif, dan seimbang.(Cahyani & Rohmah, 2022)

Dasar Teori: Moderasi Beragama Pandangan keagamaan yang seimbang, menghindari sikap ekstrem, serta menjunjung toleransi dan kebinekaan (Junaedi, 2019) Pembentukan Karakter Menurut Lickona, karakter dibentuk melalui keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan yang mendukung nilai-nilai moral. Perspektif Konstruktivis Siswa membentuk pandangannya melalui pengalaman dan interaksi di lingkungan sosial, termasuk budaya religius sekolah. Budaya Religius Sekolah Nilai-nilai dan kebiasaan keagamaan di sekolah berperan dalam membentuk sikap moderat dan spiritualitas siswa (Masgumelar & Mustafa, 2021)

Penelitian ini berfokus pada pandangan atau perspektif siswa terhadap peran moderasi beragama yang diterapkan di MTsN 16 Jombang dalam membentuk karakter siswa yang moderat, khususnya melalui budaya religius madrasah. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana siswa memaknai peran moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana budaya religius di MTsN 16 Jombang mendukung terbentuknya sikap toleran, adil, dan tidak ekstrem pada diri siswa.

METODE

Jenis Penelitian:

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang mana masing- masing proses tersebut mempunyai peran pentingdalam upaya mendapatkan informasi yang akurat dan sebanyak-banyaknya (Ardiansyah et al., 2023) Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah Observasi. observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain.(Prof.Dr.Sugiyono, 2015)

Penelitian tindakan adalah salah satu model penelitian ilmiah yang bisa dilakukan kapan saja. Penelitian tindakan berbeda dengan ilmu pengetahuan orthodox yang hanya

terfokus pada data primer yang berasal dari perjumpaan atau selama persepsi dan tindakan berlangsung dan hanya terekam sebagai sebuah informasi sekunder. Jadi, penelitian tindakan adalah "kesadaran di tengah tindakan yang sedang berlangsung (Biasa et al., 2024)

Dalam konteks metodologi penelitian, khususnya yang dijelaskan dalam jurnal Memahami Karakteristik Penelitian sebagai Metodologi, moderasi dipahami sebagai variabel atau konsep yang berfungsi mempengaruhi atau mengubah arah serta kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian sosial dan pendidikan, moderasi bukan hanya dilihat sebagai variabel statistik, melainkan juga sebagai sebuah nilai atau pendekatan konseptual yang berfungsi menjembatani ekstremitas dan mempromosikan keseimbangan.

Ketika moderasi digunakan sebagai kerangka konseptual, seperti dalam studi-studi tentang keberagaman atau toleransi, maka nilai-nilai moderasi (seperti toleransi, sikap adil, dan penghargaan terhadap perbedaan) menjadi lensa untuk memahami fenomena sosial. Pendekatan metodologis yang digunakan untuk meneliti konsep moderasi dapat bersifat kualitatif, kuantitatif, maupun campuran, tergantung pada tujuan dan pertanyaan penelitiannya.

Penelitian tentang moderasi juga harus mempertimbangkan karakteristik metodologis seperti: Paradigma penelitian (positivistik, interpretatif, atau kritis) Jenis pendekatan (studi kasus, survei, fenomenologi, dll.) Konteks sosial dan budaya, karena makna moderasi sering kali kontekstual Peran peneliti, terutama dalam penelitian kualitatif, sebagai instrumen utama yang menafsirkan data. (Malahati et al., 2023)

Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yakni dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di MTsN 16 Jombang. Kedua Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dengan pihak yang diwawancarai (yang menjawab pertanyaan tersebut). Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (dengan seorang perantara) untuk mendapatkan data.(Rachmawati, 2007)

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur, dimana peneliti pertama-tama melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan mengenai sederetan dari pertanyaan yang sudah terstruktur dan kemudian diperdalam. Peneliti berharap dengan

teknik ini dapat memperoleh keterangan yang lengkap dan mendalam. Ketiga Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya (Nilamsari, 2014) Dokumen ini dalam bentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen dalam bentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain- lain.

Desain Penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berlokasi di MTsN 16 Jombang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dan IX yang aktif dalam kegiatan religius, dipilih secara purposive.(Anak, 2008)

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Keabsahan data diuji melalui triangulasi dan member check (Mudasir, 2024)

Partisipan & Teknik Sampling:

Partisipasi dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII dan IX MTsN 16 Jombang yang dianggap memiliki pemahaman dan pengalaman cukup terkait penerapan moderasi beragama di lingkungan sekolah, terutama melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan dan budaya religius.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling menurut (Lenaini, 2021), yaitu pemilihan partisipan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti:

- Aktif mengikuti kegiatan keagamaan sekolah (sholat berjamaah, kajian, upacara Hari Besar Islam, dll)
- Menunjukkan sikap toleran dan berinteraksi positif dengan teman berbeda latar belakang
- Pernah mendapatkan materi tentang moderasi beragama baik secara langsung maupun melalui pembiasaan sekolah

Instrumen & Pengumpulan Data:

Instrumen yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui wawancara siswa, pengamatan kegiatan religius, dan dokumen sekolah terkait moderasi beragama. (Rijali, 2019)

Analisis Data:

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang di kumpulkan sehingga data tersebut dapat ditemukan kesimpulan dan dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model dengan tahapan pengumpulan data yaitu: Data Collecting (Pengumpulan Data), Data Condensation (Kondensasi Data), Data Disply (Penyajian Data), Klasifikasi Data (Penarikan Kesimpulan dan Klarifikasi) (Sofwatillah et al., 2024)

HASIL

Siswa MTsN 16 Jombang memandang moderasi beragama sebagai hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menilai bahwa budaya religius di sekolah, seperti sholat berjamaah, kajian, dan sikap toleransi, berperan besar dalam membentuk karakter moderat, seperti menghargai perbedaan, menghindari sikap ekstrem, dan menjaga kerukunan antar teman.

Siswa melihat bahwa moderasi beragama di MTsN 16 Jombang tercermin dalam kegiatan religius dan sikap sehari-hari. Nilai-nilai seperti toleransi, menghargai perbedaan, dan sikap anti-ekstremisme terbentuk melalui budaya sekolah yang religius dan pembiasaan positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nuzulul Ilmi Nafi'a Shadiyah, diketahui bahwa sekolah menerapkan pembelajaran untuk senang bershodaqoh melalui pengumpulan infaq setiap hari Jumat. Setiap hari Jumat, siswa-siswa menyisihkan uang untuk berinfaq secara sukarela, tanpa jumlah yang ditentukan. Seorang siswa dipilih untuk mengambil infaq dari setiap kelas, dan siswa tersebut melakukan tugasnya dengan ikhlas. Tidak ada paksaan bagi siswa yang tidak mampu berinfaq. Dana hasil infaq digunakan untuk kegiatan sosial.seperti menjenguk anak yang sakit, dan pada tahun tertentu, digunakan untuk pembelajaran Qurban pada hari raya Idul Adha. Dengan demikian, sekolah tidak hanya mengajarkan keagamaan, tetapi juga nilai-nilai sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Data disajikan dalam bentuk kutipan wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi foto kegiatan keagamaan di MTsN 16 Jombang. Visualisasi ini mendukung temuan bahwa siswa mengalami dan memahami moderasi beragama melalui praktik nyata di lingkungan sekolah.

Gambar 1. Tadarus Al-Qur'an Dan Pembacaan Asmaul Husna

Setiap Pagi Sebelum Pembelajaran Dimulai

Pada pukul 06.45 bel berbunyi menandakan bahwa kegiatan Tadarus Al-Qur'an Dan pembacaan Asmaul Husna akan dimulai, anak-anak keluar kelas dan menuju ke Musholla bersama-sama. Setelah mereka berkumpul semua, salah satu dari guru agama akan memimpin mereka dalam membaca Al- Qur'an. Guru memimpin di tengah-tengah antara siswa laki-laki dan perempuan yang sudah duduk dan berbaris dengan rapi. Kemudian guru membaca juz 30 dan di ikuti oleh seluruh siswa yang ada di dalam Musholla. Setelah anak-anak selesai membaca juz 30 barulah anak-anak membaca Asma'aul Husnah. Biasanya guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin teman-temannya dengan di dampingi oleh guru agama di MTsN 16 Jombang. Mereka membaca Asma'ul Husnah dengan lantunan nada yang merdu, mereka juga membaca Asma'ul Husnah beserta artinya tentunya dengan nada yang merdu juga.

Gambar 2. Bersalaman Dengan Bapak Dan Ibu Guru Sebelum Masuk Kelas

Setelah kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan pembacaan Asma'ul Husnah selesai, para siswa berdiri dan berbaris rapi kemudian mereka bersalaman dengan guru yang ada di dalaam Musholla secara bergantian. Setelah keluar dari Musholla, mereka melanjutkan untuk bersalaman dengan guru-guru yang berada di kantor, setelah selesai mereka berjalan menuju kelas masing-masing.

Gambar 3. Sholat Dhuha Dan Sholat Dhuhur Berjama'ah Di Musholla

Sholat dluha di laksanakan ketika istirahat pertama, bel berbunyi pukul 09.00, anak-anak bergegas untuk berwudlu secara bergantian dan kemudian menuju ke Musholla. Setelah anak-anak berkumpul di Musholla semua dan siap untuk melaksanakan sholat, salah satu guru di MTsN 16 Jombang ini menjadi imam untuk anak-anak, kemudian mereka melakukan sholat secara berjama'ah.

Gambar 5. Perayaan Hari Besar Islam

Penerapan pembisaan ini di lakukan setiap ada peringatan hari besar Islam seperti tahun baru Hijriyah, peringatan Isro' Mi'roj, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dll. Setiap peringatan biasanya mengadakan acara yang berbeda.Terakhir MTsN 16 Jombang mengadakan peringatan tahun baru Hijriyah. Peringatan tahun baru Hijriyah MTsN 16 Jombang mengadakan pawai ta'aruf keliling kampung yang di ikuti oleh seluruh peserta

didik dan seluruh guru yang ada di MTsN 16 Jombang dan masing-masing anak di haruskan membawa poster buatan sendiri yang nantinya di akhir acara akan di pilih poster terbaik dan anak-anak juga di haruskan membawa jajan yang sudah di hias begitu juga dengan bapak ibu guru, yang nantinya jajan tersebut juga akan di tukar sesama teman sesuai dengan nomor yang sudah di siapkan.Adapun acara lainnya yaitu menyembelih hewan kurban seperti kambing dan dimasak di sekolahan lalu makan bersama-sama

Gambar 5. Pembacaan istighotsah setiap jum'at legi

Setiap jum'at anak-anak di latih untuk berinfaq tapi khusus untuk jum'at legi di tambah dengan kegiatan membaca istighotsah. Setelah bel berbunyi anak-anak berkumpul di Musholla, mereka duduk dan berbaris secara rapi. Guru membagikan lampiran yang berisi bacaan istighotsah kepada siswa dan guru memimpin di tengah- tengah siswa, kemudian guru menjadi imam untuk membaca istighotsah, guru membaca dengan menggunakan mikrofon agar terdengar keras. Kemudian siswa siswi mengikuti bacaan istighotsah secara bersama-sama. Setelah bacaan istighotsah selesai, barulah mereka berinfaq.

PEMBAHASAN

MTsN 16 Jombang menerapkan berbagai kegiatan budaya religius yang bertujuan membentuk karakter siswa yang moderat, religius, dan berakhlak mulia. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk membiasakan siswa dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan secara rutin, konsisten, dan menyenangkan.Beberapa bentuk kegiatan tersebut antara lain: Tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai menanamkan semangat membaca Al-Qur'an dan kebersamaan.Pembacaan Asma'ul Husnah dengan lantunan nada merdu mengajarkan siswa mengenal dan menghayati sifat-sifat Allah. Bersalaman dengan guru

membiasakan sikap hormat, sopan santun, dan penghargaan kepada orang yang lebih tua. Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah membentuk kedisiplinan, kebersamaan, dan memperkuat nilai spiritualitas siswa. Berinfaq setiap hari Jumat melatih siswa dalam berbagi, empati sosial, dan kepekaan terhadap sesama. Pembacaan Istighotsah di Jumat Legi sebagai sarana spiritual kolektif dalam mendekatkan diri kepada Allah dan memohon perlindungan-Nya. Program Tahfidz Juz 30 melatih ketekunan, konsistensi, dan meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) menguatkan identitas keislaman dan pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah serta keteladanan Rasulullah SAW.

Analisis Hasil:

Penerapan budaya religius di MTsN 16 Jombang menunjukkan adanya pendekatan sistematis dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Kegiatan yang dilakukan mencakup aspek spiritual (tadarus, sholat, tahfidz, istighotsah), sosial (berinfaq, bersalaman), serta edukatif (peringatan hari besar Islam), yang secara keseluruhan mendukung terbentuknya karakter moderat, toleran, disiplin, dan berakhlak mulia. Temuan Utama: Integrasi kegiatan keagamaan dalam rutinitas sekolah (seperti tadarus dan sholat berjamaah) membentuk kebiasaan positif dan memperkuat hubungan siswa dengan nilai-nilai Islam secara damai. Nilai sosial seperti empati dan kepedulian ditanamkan melalui kegiatan berinfaq dan perayaan hari besar keagamaan, yang mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang peduli terhadap sesama. Pembiasaan interaksi sopan santun dan penghormatan terhadap guru melalui kegiatan bersalaman menciptakan iklim sekolah yang harmonis dan penuh penghargaan. Program tahfidz dan pembacaan Asma'ul Husnah memperkuat aspek spiritual dan emosional siswa, mendorong mereka menjadi pribadi yang sabar, tekun, dan bertanggung jawab. Kegiatan istighotsah dan perayaan PHBI menjadi sarana pendidikan spiritual kolektif yang memperkuat identitas keislaman tanpa menumbuhkan sikap eksklusif.

Perbandingan Literatur:

Beberapa studi sebelumnya menekankan bahwa moderasi beragama di kalangan pelajar berperan penting dalam membentuk karakter toleran, inklusif, dan cinta damai. Penelitian oleh Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi melalui kegiatan keagamaan di sekolah mampu meningkatkan sikap saling menghargai antarsiswa. Demikian pula, studi Wibowo (2021) menegaskan bahwa budaya religius di madrasah

menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat. Adapun hasil di MTsN 16 Jombang menunjukkan kesamaan, di mana siswa menilai bahwa kegiatan seperti tadarus, sholat berjamaah, berinfaq, dan istighotsah tidak hanya menguatkan iman tetapi juga membentuk karakter yang seimbang, tidak ekstrem, dan mampu hidup rukun dalam keberagaman. Perbandingan ini menunjukkan bahwa pengalaman di MTsN 16 Jombang sejalan dengan temuan literatur lain, sekaligus menegaskan pentingnya peran budaya religius dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama sejak dini

Implikasi:

Penguatan karakter moderat: Kegiatan religius membentuk siswa yang toleran, seimbang, dan tidak ekstrem. Peran penting guru dan lingkungan: Guru agama dan budaya sekolah berpengaruh besar dalam menanamkan nilai moderasi. Iklim sekolah harmonis: Budaya religius menciptakan suasana damai dan saling menghargai antarsiswa. Dukungan program nasional: MTsN 16 Jombang menjadi contoh praktik baik dalam implementasi moderasi beragama di sekolah.

Keterbatasan:

Penelitian ini terbatas pada satu lokasi, yaitu MTsN 16 Jombang, sehingga belum mencerminkan kondisi madrasah secara umum. Selain itu, data yang diperoleh hanya berdasarkan perspektif siswa, tanpa melibatkan pandangan guru atau orang tua, yang dapat memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti jelaskan tentang Analisis Penerapan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 16 Jombang Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Moderasi beragama memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa di MTsN 16 Jombang.

Melalui pendekatan moderasi melalui Budaya Religius yang di terapkan dalam membentuk karakter siswa di MTsN 16 Jombang. Penerapan budaya religius dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah di tentukan, sehingga proses penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa yang moderat berjalan dengan baik. Karakter yang dapat terbentuk dari penerapan budaya religius di MTsN 16 Jombang yaitu: Disiplin,Tanggung

jawab,Sopan santun,Tolerans, Kepedulian sosial, Kejujuran Karakter moderat religius, Ta'awun Adab, Akhlak Mulia Kritis dan Bijaksana serta Rasa Nasionalisme yang kuat.

Rangkuman Hasil Penelitian:

Siswa MTsN 16 Jombang memandang moderasi beragama sebagai hal penting dalam membentuk karakter yang toleran, damai, dan menghargai perbedaan. Melalui kegiatan seperti tadarus, sholat berjamaah, berinfaq, dan perayaan hari besar Islam, siswa merasa lebih terbimbing dalam bersikap seimbang, tidak ekstrem, serta mampu hidup rukun dalam keberagaman.

Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan:

Penelitian ini memberikan wawasan empiris tentang bagaimana budaya religius di madrasah membentuk karakter moderat siswa. Perspektif siswa menunjukkan bahwa moderasi beragama efektif ditanamkan melalui kegiatan rutin keagamaan, sehingga memperkaya kajian pendidikan karakter dan penguatan moderasi beragama di lembaga pendidikan.

Penelitian ini memberikan wawasan empiris tentang bagaimana budaya religius di madrasah membentuk karakter moderat siswa. Perspektif siswa menunjukkan bahwa moderasi beragama efektif ditanamkan melalui kegiatan rutin keagamaan, sehingga memperkaya kajian pendidikan karakter dan penguatan moderasi beragama di lembaga pendidikan.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya:

Penelitian berikutnya disarankan melibatkan perspektif guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Selain itu, studi komparatif antar madrasah dapat dilakukan untuk melihat penerapan moderasi beragama dalam konteks yang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi efektivitas setiap kegiatan religius secara spesifik dalam membentuk karakter moderat, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran agar hasil lebih mendalam dan terukur. Disarankan agar penelitian mendatang mencakup jenjang pendidikan lain serta memperluas wilayah kajian untuk melihat variasi penerapan moderasi beragama. Penelitian juga dapat mengkaji dampak jangka panjang nilai moderasi terhadap perilaku siswa di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Anak, K. N. P. E. S. K. (2008). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Biasa, L., Manunggal, P., Kebumen, G., Jannah, V. N., Setiyani, S., & Fatimah, S. (2024). *Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. *3*(55), 281–287.

Cahyani, N. S., & Rohmah, M. (2022). Moderasi Beragama. In *Jalsah : The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies* (Vol. 2, Issue 2). https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342

Islam, A., Kristen, D. A. N., & Modernitas, T. (2024). *A n w r u l. 4*, 452–465.

Junaedi, E. (2019). Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag. *Harmoni*, *18*(2), 182–186. https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33–39. http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis

Maharani, M. S., & Rahmaniar, Y. (2023). Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 51. https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6436

Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *11*(2), 341–348. https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902

Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme: Implementasi dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Ghaitsa: Islamic Education*, *2*(1), 49–57. http://liyarizkifadillah1997.blogspot.com/2019/01/teori-belajar-konstruktivisme.html

Mudasir. (2024). Wawancara dan Observasi. In *Pembangunan DAM* (Issue July).

Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, *8*(2), 177–1828. http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/

Prof.Dr.Sugiyono. (2015). *Metode_Penelitian_Pendidikan_Sugiyono_20.pdf* (pp. 47–281).

Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *11*(1), 35–40. https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Sarianti, B., Asnaini, & Qohar, A. (2023). Strategi Implementasi Penguatan Moderasi Beragama: Studi Pada Kementerian Agama Kota Bengkulu. *Jurnal El-Afkar*, *12*(2), 497–510. http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/ar

Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, *15*(2), 79–91.